

PERANAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PERBAIKAN JALAN DESA DI DESA JADIMULYA KECAMATAN LANGKAPLANCAR KABUPATEN PANGANDARAN

ARIE BUDIAWAN

Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah melibatkan semua elemen masyarakat dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan yang mewakili setiap wilayah dusun, sehingga sebagian besar pembangunan yang ada merupakan inisiatif pemerintah sendiri, bukan inisiatif masyarakat. Kepala desa kurang selektif dalam setiap menentukan prioritas kegiatan pembangunan. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya fasilitas umum yang rusak namun masih mengutamakan pembangunan yang lain. Masih lemahnya kemampuan kepala desa dalam menggiatkan masyarakat untuk melakukan gotongroyong yang berkaitan dengan pembangunan jalan desa. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembangunan umum yang dikelola oleh pihak rekanan kontraktor/pihak ketiga sehingga biaya yang tertuang dalam perencanaan APBDes menjadi mengurangi volume.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa? Hambatan apa yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa? Upaya apa yang dilakukan kepala desa untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan sampel penelitian berjumlah 1 orang tokoh masyarakat, 2 orang anggota BPD, 1 orang anggota LPM, 2 orang perangkat desa, dan 1 orang kepala desa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: Peranan kepala desa dalam melaksanakan pembangunan desa telah sesuai dengan peran Kepala Desa sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi, (2006:74). Hambatan yang dihadapi kepala desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran adalah faktor partisipasi perangkat desa dalam melaksanakan program pembangunan. Hal ini terjadi karena lebih mengedepankan tugas pokoknya sebagai perangkat desa di kantor, sehingga kurang berkontribusi dalam kegiatan di lingkungan desa, alasannya karena kesibukan dalam pekerjaan. Upaya yang dilaksanakan Kepala Desa untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran adalah meningkatkan rasa dan pemupukan tanggung jawab, meningkatkan keprofesionalan perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai SDM perangkat desa sehingga dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik di antaranya melalui pendidikan dan pelatihan serta pembinaan.

Kata kunci: Kepala Desa, Perbaikan Jalan

PENDAHULUAN

Persaingan di era globalisasi saat ini menuntut pembangunan di segala bidang, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan aspek kehidupan yang lain harus terus dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi persaingan tersebut. Dengan adanya pembangunan di segala bidang tersebut maka akan terjadi perbaikan dan perubahan dari titik tertentu menjadi lebih baik.

Oleh karena itu pembangunan harus dilakukan dengan adanya kerjasama yang baik dari semua lapisan, antara masyarakat dengan penyelenggara pemerintahan yang dalam hal ini adalah pemerintah yang sudah memperoleh legitimasi dari rakyat. Pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik dalam perspektif *good governance* tidaklah semata-mata didasarkan kepada pemerintah (*government*) atau Negara (*state*) saja, tetapi harus melibatkan seluruh komponen, baik dalam intern birokrasi maupun diluar birokrasi publik (masyarakat). (Sirajudin, Sukriono dan Winardi : 2011 :2).

Pemerintah merupakan penjelmaan rakyat wajib melakukan pembangunan melalui program-program yang telah dibuat oleh pemerintah yang tentunya didasarkan dengan asas umum penyelenggaraan pemerintahan sesuai UU No. 32 tahun 2004 yang terdiri dari :

- a) asas kepastian hukum;
- b) asas tertib penyelenggara Negara;
- c) asas kepentingan umum;
- d) asas keterbukaan;
- e) asas profesionalitas;
- f) asas proporsionalitas;
- g) asas akuntabilitas;
- h) asas efektifitas.

Menurut UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, Otonomi merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan.

Daerah otonom selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan konsep otonomi daerah maka akan lebih terbuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pemerintahan. dan penyelenggaraan pembangunan. karena masyarakat bisa langsung menyuarakan pada pemerintahan daerah tanpa perlu datang ke pemerintahan pusat. Dan sebagai penyelenggara pemerintahan di daerah maka pemerintah daerah wajib menampung semua aspirasi masyarakat untuk dijadikan rekomendasi dalam mengambil kebijakan dalam hal pembangunan. Pemerintah daerah yang dimaksud dalam UU No. 32 tahun 2004 adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan dan pelopor pembangunan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan

Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran di ketahui bahwa dalam proses perbaikan jalan yang berada di di desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, pihak pemerintahan desa memperoleh bantuan dari APBD propinsi sebesar 2,4 M, Bangub sebesar 100 jt, APBD Kabupaten sebesar 95 Jt. Dana yang diperolehnya tersebut diperuntukkan dalam perbaikan jalan. Namun sampai saat ini perbaikan jalan yang menjadi program baik pemerintah desa masih belum selesai sesuai dengan yang telah direncanakan. Salah satu faktor penyebabnya kurangnya peranan kepala desa dalam upaya pelaksanaan perbaikan jalan tersebut. Hal ini tampak dari adanya indikasi-indikasi berikut.

Kurang melibatkan semua elemen masyarakat dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan yang mewakili setiap wilayah dusun, sehingga sebagian besar pembangunan yang ada merupakan inisiatip pemerintah sendiri, bukan inisiatif masyarakat.

Kepala desa kurang selektif dalam setiap menentukan prioritas kegiatan pembangunan. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya fasilitas umum yang rusak namun masih mengutamakan pembangunan yang lain. Contohnya seharusnya yang menjadi harapan masyarakat pembangunan jalan tetapi

kegiatan yang dilaksanakan justru malah pembangunan irigasi.

Masih lemahnya kemampuan kepala desa dalam menggiatkan masyarakat untuk melakukan gotong royong yang berkaitan dengan pembangunan jalan desa. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembangunan umum yang dikelola oleh pihak rekanan kontraktor/pihak ketiga sehingga biaya yang tertuang dalam perencanaan APBDes menjadi mengurangi volume.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul, "Peranan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Perbaikan Jalan Desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran.

LANDASAN TEORI

Dalam melaksanakan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa khususnya, faktor motivasi merupakan unsur yang penting sebab motivasi merupakan dorongan yang kuat dalam rangka membina mental pembangunan masyarakat untuk kemajuan daerah itu sendiri. Dengan memberi motivasi yang tepat dan sesuai dengan aspirasi masyarakat berarti sudah menunjukkan titik terang dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur. Kepala desa merupakan penyelenggara pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat dan mendapat dukungan suara terbanyak memakai pemimpin formal ditingkat desa.

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Jadi,

Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan. disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab.

Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena Kepala Desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Adapun adapun beberapa hal yang menjadi peran Kepala Desa yaitu sebagai berikut :

Dimensi yang berkenaan dengan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin. yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.

Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok/organisasi. yang dijabarkan dan memanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemimpin (Nawawi, 2006:74).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian berdasarkan metode deskriptif. Pemilihan desain ini didasarkan pada pendapat Surakhmad (2002:96) yang mengemukakan bahwa "Metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang sedang

berlangsung pada saat penelitian dilakukan".

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang tokoh masyarakat, 2 orang anggota BPD, 1 orang anggota LPM, 2 orang perangkat desa, dan 1 orang kepala desa.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah Dokumen-dokumen di Kantor Sekretariat Kabupaten Pangandaran, dan buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun prosedur (langkah tempuh) yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data;
2. Melakukan Reduksi data;
3. Pemrosesan Satuan;
4. Kategorisasi;
5. Melakukan keabsahaan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran

Kepala Desa memiliki peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan berorganisasi di wilayah desa, mengingat Kepala Desa adalah pimpinan tertinggi dalam organisasi desa. Begitu juga dengan kepala desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran, dimana keberadaannya sangat berperan dalam semua aspek

pembangunan di wilayah desa, termasuk di dalamnya adalah dalam perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran.

Lebih jelasnya mengenai pembahasan tentang peranan kepala desa dalam perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran, sebagai berikut:

1. Mengarahkan (*direction*)

a) Kepala desa menginfentarisasi data/lokasi jalan yang harus diperbaiki

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa cara kepala desa menginfentarisasi data/lokasi jalan yang harus diperbaiki, yaitu 7 orang (100%) menjawab melalui pendataan baik yang diterima langsung oleh kepala desa, maupun melalui pegawainya. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pendataan yang dilaksanakan kepala desa dilakukan 5 bulan sebelum musrenbangdes dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi aspirasi masyarakat mengenai perbaikan jalan, dapat diajukan pada saat musrenbangdes dilaksanakan.

b) Kepala desa melibatkan masyarakat dalam musyawarah pembuatan jalan desa

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 7 orang (100%) responden mengatakan bahwa kepala desa melibatkan masyarakat dalam musyawarah pembuatan jalan desa, dengan terbuka mengajak masyarakat untuk melaksanakan kegiatan musyawarah. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam kegiatan musyawarah masyarakat dilibatkan langsung oleh

kepala desa, untuk menampung aspirasinya, sehingga pembangunan yang akan dilaksanakan memenuhi kebutuhan masyarakat.

c) Kepala desa memerintahkan pegawainya untuk menggiatkan masyarakat dalam kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dari 7 orang (100%) mengatakan bahwa untuk menggiatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, maka kepala desa memberikan tugas kepada pegawainya untuk mengajak masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan kepala desa dalam mengajak masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sudah dilaksanakan dengan baik.

d) Kepala desa menginstruksikan pegawai desa untuk mengawasi proses pelaksanaan perbaikan jalan desa

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 6 orang (75%) responden mengatakan bahwa kepala desa menginstruksikan kepada pegawainya untuk mengawasi pelaksanaan jalan desa, sedangkan 2 orang (25%) mengemukakan bahwa kepala desa tidak pernah menginstruksikan kepada pegawainya untuk mengawasi pelaksanaan jalan desa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam kegiatan menginstruksikan kepada pegawainya untuk mengawasi pelaksanaan jalan desa, apabila ia ada keperluan untuk berangkat ke luar, namun jika tidak ada keperluan maka ia sendiri yang mengawasinya.

e) Kepala desa bersifat komunikatif dalam perencanaan kegiatan pembangunan di desa

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 5 orang (71,42%) responden mengatakan bahwa kepala desa selalu mengkomunikasikan pembangunan di desanya, sedangkan 2 orang (28,6%) menyatakan kepala desa jarang mengkomunikasikan pembangunan di desanya. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sejauh ini kepala desa cukup terbuka dengan masyarakat mengenai kegiatan pembangunan di desanya.

f) Kepala Desa mengkomunikasikan proses pelaksanaan perbaikan jalan desa

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 5 orang (71,42%) responden mengatakan bahwa kepala desa selalu mengkomunikasikan proses pelaksanaan perbaikan jalan desa, sedangkan 2 orang (28,6%) menyatakan kepala desa jarang mengkomunikasikan proses pelaksanaan perbaikan jalan desa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sejauh ini kepala desa cukup terbuka dengan masyarakat mengenai kegiatan pembangunan di desanya

g) Kepala desa menggerakkan perangkat desa dalam menggiatkan masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 7 orang (100%) mengatakan bahwa kepala desa berupaya memberikan perintah kepada pegawainya untuk memelihara hasil pembangunan. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam rangka memelihara hasil pembangunan, kepala desa dan seluruh pegawainya

menggalakan kegiatan operasi bersih setiap hari Jum'at.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa peranan Kepala Desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran yaitu mengarahkan, dimana kepala desa melaksanakan beberapa hal seperti menginventarisasi data/lokasi jalan yang harus diperbaiki, melibatkan masyarakat dalam musyawarah pembuatan jalan desa, memerintahkan pegawainya untuk menggiatkan masyarakat dalam kegiatan, menginstruksikan pegawai desa untuk mengawasi proses pelaksanaan perbaikan jalan desa, bersifat komunikatif dalam perencanaan kegiatan pembangunan di desa, desa mengkomunikasikan proses pelaksanaan perbaikan jalan desa, menggerakkan perangkat desa dalam menggiatkan masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan.

2. Dukungan (*support*) atau keterlibatan

Dimensi kedua adalah dukungan (*support*) atau keterlibatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a) Kepala desa ikut mendukung dalam penyusunan rencana perbaikan jalan desa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 7 orang (100%) responden menyatakan bahwa kepala desa ikut mendukung dalam penyusunan rencana perbaikan jalan desa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterlibatan dukungan kepala desa dalam penyusunan rencana perbaikan jalan desa, adalah melalui sumbangan pemikiran, tenaga dan saran.

b) Kepala desa berpartisipasi dan ikut mendukung perbaikan jalan desa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 4 orang responden (57,14%) responden memberikan jawaban bahwa Kepala Desa selalu berpartisipasi dan ikut mendukung perbaikan jalan desa, sedangkan 3 orang (41,86%) responden memberikan jawaban bahwa kepala desa berpartisipasi dan ikut mendukung perbaikan jalan desa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam hal berpartisipasi dan ikut mendukung perbaikan jalan desa, kepala desa secara langsung terlibat baik dalam perencanaannya maupun dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dengan kehadirannya ke tempat pembangunan secara langsung dan memberikan instruksi langsung

c) Kepala desa menumbuhkan partisipasi pegawainya dalam kegiatan pembangunan tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan instruksi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 7 orang (100%) responden mengemukakan bahwa kepala desa berusaha menumbuhkan partisipasi pegawainya dalam kegiatan pembangunan tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan instruksi. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kepala desa selalu berusaha menumbuhkan partisipasi pegawainya dalam kegiatan pembangunan tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan instruksi.

d) Kepala desa memberikan tanggungjawab kepada perangkat desa sesuai dengan tugas yang diembannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Kepala desa memberikan tanggungjawab kepada

perangkat desa sesuai dengan tugas yang diembannya. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Kepala desa memberikan tanggungjawab kepada perangkat desa sesuai dengan tugas yang diembannya.

e) Kepala desa memberikan instruksi untuk bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 7 orang (100%) responden memberikan jawaban bahwa Kepala desa memberikan instruksi untuk bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa setiap kegiatan kepala desa memberikan instruksi untuk bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan.

f) Kepala desa mengatur aktivitas pegawainya secara terarah dalam koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa 7 (100%) responden mengatakan bahwa kepala desa selalu mengatur aktivitas pegawainya secara terarah dalam koordinasi. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam rangka mengatur aktivitas pegawainya secara terarah dalam koordinasi, kepala desa melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar.

g) Kepala desa memberikan pengarahan sosialisasi tentang pembangunan jalan yang akan diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui 7 orang (100%) responden mengatakan bahwa pelaksanaan

pengarahan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa dimaksudkan agar tidak adanya rasa iri apabila inspirasinya tidak dapat diwujudkan. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pengarahan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa dimaksudkan agar tidak adanya rasa iri apabila inspirasinya tidak dapat diwujudkan.

h) Kepala desa melakukan pengawasan terhadap proses perbaikan jalan desa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui 7 orang (100%) responden mengatakan bahwa Kepala Desa berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap proses perbaikan jalan desa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kepala desa berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap proses perbaikan jalan desa.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa peranan kepala dalam memberikan dukungan atau *support* atau motivasi kepada semua stake holders baik pegawai, maupun masyarakat dilaksanakan dengan cara mendukung dalam penyusunan rencana, mendukung pelaksanaan perbaikan jalan desa, menumbuhkan partisipasi pegawainya dalam kegiatan pembangunan tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan instruksi, memberikan tanggungjawab kepada perangkat desa sesuai dengan tugas yang diembannya, memberikan instruksi untuk bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan, mengatur aktivitas pegawainya secara terarah dalam koordinasi, memberikan pengarahan sosialisasi tentang pembangunan jalan yang akan diperbaiki, dan melakukan

pengawasan terhadap proses perbaikan jalan desa.

Analisis Hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran

Hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran, berdasarkan hasil penelitian adalah kurangnya SDM yang ada. Lebih jelasnya mengenai hambatan yang dimaksud tampak sebagaimana dalam uraian berikut.

1. Mengarahkan (*direction*)

Berdasarkan uraian di atas, upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah pada masing-masing indikator memiliki kesamaan, yakni menambah jumlah personil SDM, meningkatkan respon masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan serta pembinaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thoha, (2003:9) bahwa:

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan atau kelompok. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu

Menurut Kartono, (1994:37) bahwa syarat seorang pemimpin harus mempunyai 10 (sepuluh) sifat yaitu:

1) Energi jasmani dan mental dalam artian pemimpin memiliki tenaga

jasmani dan rohani yang luar biasa: yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya tidak pernah akan habis.

2) Kesadaran akan tujuan dan arah yaitu ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan; dia tahu kemana arah yang akan ditujunya, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok yang dipimpinya.

3) Antusiasme dalam melakukan pekerjaan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta *spirit de corps*.

4) Keramahan dan kecintaan ialah pemimpin harus mempunyai rasa kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi.

5) Integritas ialah pemimpin harus mempunyai sifat terbuka, kejujuran, ketulusan hati serta sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya.

6) Penguasaan teknis, pemimpin harus mempunyai kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya.

7) Ketegasan dalam pengambilan keputusan, adalah pemimpin harus dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan tepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya

8) Kecerdasan adalah kemampuan pemimpin untuk melihat dan memahami dengan, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Kecerdasan dan originalitas yang

disertai dengan imajinasi tinggi dan rasa humor, dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik ditengah masyarakat.

9) Keterampilan mengajar ialah pemimpin harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu yang baik.

10) Kepercayaan (*faith*) adalah pemimpin harus memiliki kepercayaan terhadap anak buahnya.

2. Dukungan (*support*) atau keterlibatan

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Kepala Desa mengalami upaya dalam berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap proses perbaikan jalan desa.

Hasil di atas, sejalan dengan pendapat Siagian (1999:47) bahwa:

1) Pimpinan sebagai penentu arah dalam usaha pencapaian tujuan

2) Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi

3) Pemimpin sebagai komunikator yang efektif

4) Pemimpin sebagai mediator, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik

5) Pemimpin sebagai integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

Sedangkan menurut Nawawi (1994:54) menyebutkan ada lima fungsi kepemimpinan. Kelima fungsi kepemimpinan itu adalah:

1) Fungsi instruktif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah, pemimpin

sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah itu, sepenuhnya merupakan fungsi pemimpin.

2) Fungsi konsultatif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, fungsi pemimpin sebagai konsultan untuk mendengarkan pendapat, saran serta pertanyaan dari bawahannya, mengenai keputusan yang akan diambil oleh pemimpin.

3) Fungsi partisipasi

Dalam fungsi ini pemimpin menjalankan serta mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompoknya memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi atau jabatan masing-masing. Pemimpin juga tidak hanya ikut dalam proses pembuatan keputusan dalam fungsi ini pemimpin ikut serta dalam proses pelaksanaannya. Fungsi partisipasi ini bukan berarti pemimpin memberikan kebebasan semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak

mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

4) Fungsi delegasi

Fungsi ini pemimpin sebagai pemegang wewenang tertinggi harus bersedia dan dapat mempercayai orang-orang lain, sesuai dengan posisi atau jabatannya, apabila diberi atau mendapat pelimpahan wewenang.

5) Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu bahwa fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, makadisimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peranan kepala desa dalam melaksanakan pembangunan desa telah sesuai dengan peran Kepala Desa sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi, (2006:74) yang dijadikan tolok ukur dalam penelitian ini. Seperti mengarahkan (*direction*) dan memberikan dukungan (*support*) atau keterlibatan, tetapi beberapa hal yang menjadi indikatornya masih belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dari kepala desa.

2. Hambatan yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran adalah faktor partisipasi

perangkat desa dalam melaksanakan program pembangunan. Hal ini terjadi karena lebih mengedepankan tugas pokoknya sebagai perangkat desa di kantor, sehingga kurang berkontribusi dalam kegiatan di lingkungan desa, alasannya karena kesibukan dalam pekerjaan.

3. Upaya yang dilaksanakan Kepala Desa untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan perbaikan jalan desa di Desa Jadimulya Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran adalah meningkatkan rasa dan pemupukan tanggung jawab, meningkatkan keprofesionalan perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai SDM perangkat desa sehingga dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik di antaranya melalui pendidikan dan pelatihan serta pembinaan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa hendaknya lebih meningkatkan peranannya sebagai pimpinan dalam pembangunan jalan desa dengan mengatasi beberapa keterbatasannya, melalui pengaturan waktu.

2. Kepala desa hendaknya mampu meminimalisir hambatan yang dihadapinya melalui kegiatan pembinaan dan pendekatan kepada masyarakat.

3. Kepala desa hendaknya lebih meningkatkan upaya yang telah dilaksanakan agar proses perbaikan jalan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur. Langkah yang dapat dilaksanakan adalah dengan

meningkatkan pembinaan dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Sedarmayanti, 2014. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi* Bandung : Refika Aditama

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gomes Faustino, Cardozo. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 KEP.M.PAN 7 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik

Mangkunegara, A. A. Prabu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Ridwan 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti, 2014. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi* Bandung : Refika Aditama

Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta

Surakhmad, Winarno 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.